



Pemberdayaan Perempuan di Lapas Kerobokan Kabupaten Badung Bali

Mira Veranita¹, Itto Turyandi², Wahyudi³, Gunardi⁴, Ramayani Yusuf⁵, Dyah Bayu Framesthi⁶

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

²Universitas Al Ghifari, Indonesia

³Universitas Komputer Indonesia, Indonesia

^{4,5,6}Politeknik Pajajaran, Indonesia

E-mail:* mirave2198@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2479>

Info Artikel:

Diterima :
2025-06-06

Diperbaiki :
2025-07-09

Disetujui :
2025-07-13

Kata Kunci: Pemberdayaan;
Narapidana Perempuan;
Kewirausahaan; Motivasi;
Rehabilitasi Sosial;

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kerobokan melalui penyuluhan motivasi dan pelatihan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, mencakup ceramah, diskusi, simulasi, serta coaching personal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pengetahuan kewirausahaan bagi 30 warga binaan perempuan. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan kesiapan mental peserta untuk menghadapi kehidupan pasca-lapas. Program ini membuktikan bahwa intervensi yang menggabungkan aspek psikologis dan keterampilan praktis dapat menjadi model rehabilitasi sosial yang efektif, memanusiakan, dan memberdayakan. Kegiatan ini juga menjadi contoh kolaborasi multipihak antara akademisi, lembaga pemasyarakatan, dan komunitas dalam menciptakan sistem pembinaan yang lebih holistik dan transformatif.

Abstract: This Community Service Program (PKM) aimed to empower female inmates at Kerobokan Women's Prison through motivational counseling and entrepreneurship training. An educational and participatory approach was applied, including lectures, discussions, simulations, and personal coaching. The program successfully enhanced the motivation, self-confidence,

Keywords: *Empowerment; Female Inmates; Entrepreneurship; Motivation; Social Rehabilitation*

and entrepreneurial knowledge of 30 female inmates. Evaluation results showed significant improvement in participants' understanding and mental readiness for post-prison life. This initiative demonstrates that interventions combining psychological support and practical skills can serve as effective models of social rehabilitation that are humane and empowering. The program also exemplifies a collaborative effort between academics, correctional institutions, and communities in developing a more holistic and transformative rehabilitation system.

Pendahuluan

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) bukan hanya tempat untuk menjalani hukuman, tetapi juga berfungsi sebagai wahana rehabilitasi dan reintegrasi sosial (Mufti and Sumantri, 2023). Bagi narapidana perempuan, masa hukuman seringkali menjadi fase krisis dalam hidup yang berdampak tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara psikologis dan sosial. Mereka tidak hanya berhadapan dengan stigma masyarakat, tetapi juga dengan beban peran ganda sebagai ibu, istri, atau tulang punggung keluarga (Yanti and Tobing, 2024). Di balik jeruji, para perempuan ini membawa luka, beban masa lalu, dan kekhawatiran akan masa depan yang belum pasti. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan di dalam Lapas menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai bagian dari proses pemulihan dan persiapan reintegrasi mereka ke masyarakat (Syafrudin and Subroto, 2023).

Pemberdayaan perempuan di Lapas haruslah bersifat holistik, menyentuh aspek kepribadian, keterampilan hidup, dan penguatan motivasi internal. Kegiatan penyuluhan yang dirancang dengan pendekatan psikososial dan keterampilan praktis dapat membantu narapidana perempuan untuk memulihkan harga diri, memperkuat identitas positif, dan membangun harapan baru terhadap kehidupan setelah masa hukuman (Meilya *et al.*, 2020). Tidak sedikit warga binaan perempuan yang memiliki latar belakang sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga, keterbatasan pendidikan, atau tekanan ekonomi yang memicu mereka melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, pendekatan pemberdayaan dalam bentuk penyuluhan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan bersifat membangun, bukan menghakimi (Sulistya, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh warga binaan perempuan di Lapas Kerobokan meliputi kurangnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, minimnya dukungan psikososial, dan rendahnya kepercayaan diri dalam menghadapi masa depan (Santoso *et al.*, 2022). Stigma masyarakat terhadap mantan narapidana, khususnya perempuan, memperparah

situasi ini. Banyak dari mereka yang merasa tidak memiliki tempat untuk kembali, tidak memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, dan kehilangan motivasi hidup (Saraswaty, Dewi and Suprayitno, 2020). Dalam konteks inilah, intervensi berupa penyuluhan motivasional dan pelatihan keterampilan menjadi sangat relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai bentuk dukungan moral dan sosial yang dapat memulihkan semangat hidup warga binaan (Erfando and Novarizal, 2021).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Nasional ini dilaksanakan sebagai bentuk kerjasama dari Forum Komunikasi Dosen (FKD) Indonesia yang diwakili oleh FKD Jawa Barat, FKD Bali, FKD Kota Bandung dan FKD Kabupaten Bandung Barat juga bekerjasama dengan Rotary Club of Bali Bersinar, Pusat Studi Undiknas serta Lapas Perempuan Kerobokan, yang salah satu kegiatannya adalah melakukan penyuluhan keterampilan dan motivasi hidup baru yang ditujukan khusus kepada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kerobokan. Materi yang diberikan mencakup kegiatan sederhana namun aplikatif yaitu menumbuhkan motivasi hidup baru, membuka cakrawala wirausaha dan membangun jiwa wirausaha dan juga membangun Simulasi, Sharing Inspiratif dan *Coaching Personal*. Penyuluhan motivasi dan Kewirausahaan diarahkan pada pembentukan pola pikir positif, penguatan mental, serta peningkatan kepercayaan diri sebagai bekal ketika mereka kembali ke masyarakat. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dimana warga binaan dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan praktik (Veranita *et al.*, 2024) (Bagenda *et al.*, 2025) (Rochmawati and Hatimatunnisani, 2023)

Urgensi dari kegiatan ini terletak pada kebutuhan nyata untuk menyiapkan warga binaan perempuan agar mampu menjalani hidup secara produktif dan bermakna pasca pemasyarakatan. Tanpa adanya pemberdayaan yang memadai, warga binaan berisiko mengalami keterasingan sosial, pengulangan tindak pidana (*residivisme*), dan tekanan psikologis yang dapat berdampak buruk bagi proses rehabilitasi mereka. Pemberdayaan melalui keterampilan dan motivasi hidup baru diharapkan dapat menjadi titik balik yang positif bagi para perempuan dan diharapkan dapat membangun kembali kehidupan yang lebih baik dan bermartabat (Pahrany, Suwarman and Pusawidjayanti, 2024).

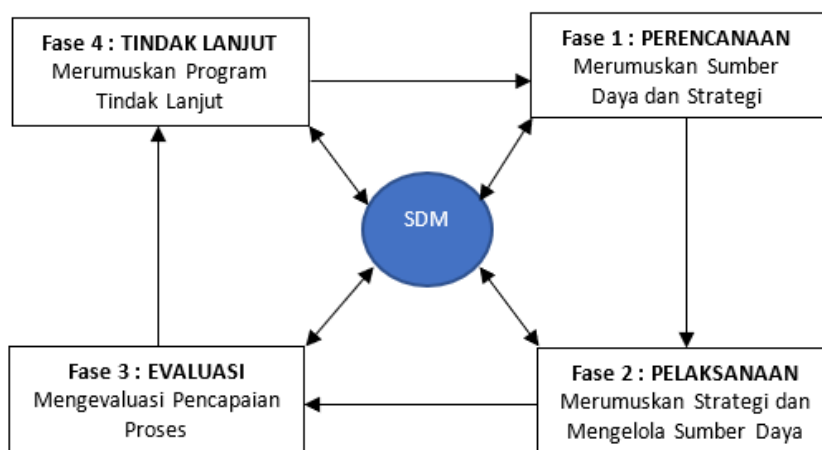
Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan penyuluhan yang mampu meningkatkan motivasi, semangat hidup baru dan keinginan dari warga binaan perempuan agar memiliki kesiapan mental dan motivasional untuk menghadapi tantangan hidup setelah keluar dari Lapas. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kolaboratif antara akademisi dan institusi

pemasyarakatan dalam upaya menciptakan sistem pembinaan yang lebih humanis dan berdampak nyata.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025 bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kerobokan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Lapas ini merupakan salah satu institusi pemasyarakatan khusus perempuan yang menampung narapidana dari berbagai latar belakang kasus hukum dan sosial.

Kegiatan ini menggabungkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Knowles et al. (1984) dalam pendidikan orang dewasa, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan *Capacity Building* (Knowles, et al: 1948)

Fase 1: Melakukan persiapan kegiatan pengabdian: Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan hal-hal teknis yang mendukung pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan pemberdayaan kelompok sasaran, seperti penyusunan proposal, koordinasi dengan kelompok sasaran dan petugas Lapas Kerobokan Kabupaten Badung Propinsi Bali, berkomunikasi secara informal dengan narasumber teknis pengembangan, mempelajari potensi, mengelola perijinan, dan menyiapkan bahan.

Fase 2: Pengembangan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, pengelompokan pekerjaan, dan motivasi dihasilkan dari pelaksanaan peningkatan kapasitas dalam tingkat individu. Dengan demikian, kegiatan peningkatan kapasitas mencakup: (a) memberikan kesadaran kepada kelompok sasaran tentang pentingnya kegiatan, (b) menemukan dan menganalisis potensi, masalah, dan peluang, (c)

menerapkan kegiatan peningkatan kapasitas dengan menggunakan keterampilan 4C untuk meningkatkan motivasi wirausaha warga binaan, (d) memberikan kesempatan praktik untuk meningkatkan keterampilan, dan (e) penguatan dan pengembangan.

Fase 3 : Melakukan Evaluasi: Prinsip evaluasi diri (*self evaluation*) digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai kelompok sasaran. Evaluasi dilakukan secara kooperatif atau melibatkan semua pihak terlibat, seperti tim pengembang/pengabdi, narasumber/praktisi, petugas lapas, dan kelompok sasaran. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif dan pendapat semua pihak terlibat tentang kegiatan pendidikan melalui wawancara, diskusi, dan temuan.

Selain itu, angket digunakan untuk menilai seberapa efektif program pemberdayaan kelompok sasaran. Indikator keberhasilan pembangunan kapasitas meliputi kesadaran kelompok sasaran untuk memanfaatkan potensi dan keterampilan mereka, kesadaran kelompok sasaran untuk menginternalisasi kemampuan yang diperoleh dari kegiatan, dan peningkatan dalam kemandirian dan kepribadian kelompok sasaran.

Fase 4 : Melakukan Tindak Lanjut: Pada tahap ini, program tindak lanjut dilaksanakan melalui konsultasi, komunikasi teratur, dan pendampingan pelaksanaan program untuk memastikan keberadaannya.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di aula kegiatan pembinaan warga binaan dengan koordinasi penuh bersama pihak Lapas.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu:

- a) Ceramah Interaktif, Pemaparan materi dilakukan oleh tim pengabdi dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan media visual (slide presentasi dan alat peraga). Materi yang disampaikan mencakup pentingnya motivasi hidup, cara membangun kembali semangat dan harapan, serta pengenalan keterampilan sederhana yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan.
- b) Diskusi dan Tanya Jawab, Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka antara narasumber dan warga binaan. Diskusi diarahkan untuk menggali pengalaman hidup, hambatan psikologis yang dihadapi, serta harapan mereka ke depan. Fasilitator memberikan penguatan positif dan menjawab pertanyaan yang muncul dari peserta.
- c) Pendekatan *Motivational Coaching*, Dalam sesi akhir, dilakukan pendekatan motivasional melalui penyampaian kisah inspiratif, visualisasi masa depan, dan latihan afirmasi diri. Pendekatan ini membantu membangun kembali rasa percaya diri serta kesiapan mental warga binaan untuk menghadapi kehidupan pasca-lapas.

Partisipan kegiatan terdiri dari 30 orang warga binaan perempuan yang telah mendapatkan izin dan rekomendasi dari pihak Lapas untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Peserta berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan masa pidana yang beragam. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir.

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas kegiatan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- a) Observasi langsung terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Wawancara singkat dengan beberapa peserta terpilih guna mendalami persepsi dan pengalaman pribadi mereka terhadap materi yang disampaikan.
- c) Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, serta catatan lapangan untuk kebutuhan pelaporan dan evaluasi.
- d) Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, digunakan alat ukur berupa angket *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan juga sesi refleksi peserta di akhir kegiatan, di mana peserta diminta menyampaikan kesan, pesan, dan hal-hal yang paling berkesan selama mengikuti penyuluhan.

Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada warga binaan perempuan, tetapi juga mampu memberikan penguatan mental yang berkelanjutan serta mendukung proses rehabilitasi sosial mereka secara lebih bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025 di Lapas Perempuan Kerobokan, Badung, Bali berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari warga binaan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta, yang terdiri dari narapidana perempuan dengan beragam latar belakang usia, pendidikan, dan masa pidana. Secara umum, kegiatan dibagi dalam tiga sesi utama: penyampaian materi motivasi, pelatihan keterampilan sederhana, dan refleksi serta evaluasi.

Kegiatan penyuluhan di Lapas Perempuan Kerobokan yang berlangsung pada 13 Februari 2025 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang warga binaan perempuan dengan latar belakang usia antara 20–50 tahun, sebagian besar berada pada masa pidana antara 2 hingga 10 tahun. Para peserta sebelumnya telah diseleksi oleh pihak Lapas berdasarkan perilaku dan kesiapan mengikuti kegiatan pembinaan.

Berikut adalah susunan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan selama satu hari penuh:

Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pemateri
13 Februari 2025	08.30 – 09.00	Registrasi & Pembukaan	Panitia Ketua FKD Bali Kepala Lapas Perempuan Kerobokan Badung Bali
	09.00 – 10.00	Sesi 1: Sesi Motivasi : Hidup Baru, Semangat Baru	Dr. Mira Veranita., M.Si FKD Kota Bandung
	10.00 – 10.30	Diskusi dan Tanya Jawab	Ramayani Yusuf., S.Sos., MM FKD Kota Bandung
	10.30 – 10.45	Ice Breaking	Panitia
	10.45 – 12.00	Sesi 2: Pengetahuan Wirausaha dan Membangun Jiwa Wirausaha	Dr. Itto Turyandi., MM., M.Si FKD Indonesia
	13.00 – 14.30	Sesi 3: Sesi Simulasi, Sharing Inspiratif dan <i>Coaching Personal</i>	Dr. Rini Susilowati., M.M.Pd FKD Jawa Barat
	14.30 – 15.00	Sesi Refleksi & Tes Evaluasi (Post-test)	Dr. Gunardi., SE., MM FKD Jawa Barat Wahyudi., SH., MH FKD Kabupaten Bandung Barat
	15.00 – 15.30	Penutupan & Foto Bersama	Panitia Ketua FKD Bali Kepala Lapas Perempuan Kerobokan Badung Bali Seluruh Pemateri dan Peserta

Materi yang Disampaikan

a) Sesi Motivasi : Hidup Baru, Semangat Baru

Sub-materi mencakup:

- Mengelola rasa bersalah dan trauma masa lalu.
- Membangun citra diri dan harga diri yang positif.
- Menemukan makna hidup dan arah masa depan.
- Visualisasi kehidupan pasca-lapas: menetapkan tujuan dan rencana hidup.

b) Pengetahuan Wirausaha dan Membangun Jiwa Wirausaha

Disampaikan oleh praktisi UMKM lokal, fokus pada keterampilan yang mudah diterapkan dan memiliki nilai jual, antara lain:

- Pengenalan Kewirausahaan
- Menumbuhkan Jiwa Wirausaha
- Mengenali Potensi Diri dan Lingkungan

- Dasar-Dasar Membuat Usaha Kecil
- Manajemen Sederhana Usaha Mikro
- Kewirausahaan Berbasis Keterampilan
- Pemasaran dan Branding Sederhana
- Etika dan Tanggung Jawab dalam Berwirausaha

Materi ini juga mencakup pengenalan tentang modal usaha mikro, pemasaran digital sederhana, serta pentingnya kemandirian ekonomi bagi perempuan pasca-pemasyarakatan.

- c) Sesi Simulasi, *Sharing Inspiratif* dan *Coaching Personal*, Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan minat keterampilan. Masing-masing kelompok dibimbing oleh anggota tim untuk praktik langsung dan mendapat coaching motivasi satu per satu. Beberapa peserta menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan mengembangkan ide baru dari keterampilan dasar yang diajarkan.
- d) Sesi Refleksi dan Evaluasi, Peserta diberikan angket *post-test* untuk mengukur pemahaman materi serta menyampaikan testimoni pribadi. Selain itu, sesi ini juga menjadi ruang ekspresi bebas bagi peserta untuk menyampaikan harapan dan perasaan setelah mengikuti kegiatan.

Hasil observasi dan wawancara singkat menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak emosional yang kuat bagi warga binaan. Banyak dari mereka merasa mendapatkan dukungan moral yang selama ini kurang mereka rasakan. Rasa percaya diri dan keinginan untuk memperbaiki diri terlihat meningkat. Terjadi pula interaksi sosial yang lebih terbuka antarpeserta, menunjukkan tumbuhnya ikatan positif di antara mereka selama kegiatan berlangsung.

Secara umum, kegiatan ini:

- Meningkatkan kemampuan kognitif peserta dalam memahami pentingnya motivasi hidup dan keterampilan pasca-lapas.
- Menghasilkan produk keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Meningkatkan motivasi internal untuk berubah dan menjalani hidup dengan lebih positif.
- Memberikan pengalaman emosional positif yang memperkuat proses rehabilitasi sosial di dalam Lapas.

Dalam sesi refleksi, peserta diminta menyampaikan kesan dan hal yang paling berkesan selama mengikuti kegiatan. Beberapa tanggapan peserta antara lain:

“Saya merasa lebih dihargai dan disemangati. Terima kasih sudah percaya kami masih bisa berguna.”

“Saya jadi ingat lagi mimpi saya untuk punya usaha kecil setelah bebas nanti.”

“Baru kali ini saya merasa didengarkan dan tidak dihakimi.”

Hasil angket *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor pada aspek pengetahuan tentang motivasi hidup dan keterampilan dasar. Rata-rata skor *pre-test* peserta berada pada kisaran 60 (dari total 100), sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi rata-rata 85. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak kognitif yang positif dalam waktu singkat.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa warga binaan perempuan memiliki potensi besar untuk berubah dan berkembang, asalkan diberikan kesempatan, bimbingan, dan penguatan yang tepat. Penyuluhan ini telah membuktikan bahwa pendekatan yang menggabungkan aspek emosional (motivasi) dan praktis (keterampilan) dapat menumbuhkan harapan baru dalam diri narapidana.

Peningkatan motivasi peserta tidak hanya terlihat dari hasil angket, tetapi juga dari ekspresi verbal dan non-verbal selama kegiatan berlangsung. Banyak peserta yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang menyentuh aspek psikologis dan sosial secara simultan lebih efektif daripada pendekatan tunggal.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan ini juga memperkuat pentingnya peran akademisi dan institusi pendidikan dalam mendorong pembinaan warga binaan yang lebih humanis dan berbasis pemberdayaan. Dalam jangka panjang, kegiatan serupa dapat

dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang melibatkan pelatihan lanjutan, mentoring usaha mikro, atau pendampingan pasca bebas.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan keterampilan dan motivasi hidup baru yang dilaksanakan di Lapas Perempuan Kerobokan pada tanggal 13 Februari 2025 berhasil memberikan dampak positif terhadap warga binaan perempuan. Melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi terbuka, praktik langsung, dan sesi motivasi, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan, sikap, serta semangat untuk memperbaiki diri.

Pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya memberikan bekal keterampilan sederhana yang dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri di masa depan, tetapi juga berhasil menyentuh aspek psikologis peserta, terutama dalam membangun kembali rasa percaya diri, harapan, dan kesadaran akan potensi diri. Respon peserta yang antusias, partisipatif, dan reflektif menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam menjawab kebutuhan warga binaan yang selama ini kurang mendapat perhatian pada aspek mental dan kemandirian ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan berempati dapat menjadi alat pemberdayaan yang efektif di lingkungan pemasyarakatan. Narapidana perempuan bukan hanya subjek hukuman, melainkan individu yang memiliki potensi dan hak untuk mendapatkan pembinaan yang memanusiakan dan memberdayakan.

Penguatan Program Berkelanjutan, kegiatan penyuluhan seperti ini sebaiknya tidak bersifat sekali jalan, tetapi dikembangkan menjadi program pembinaan berkelanjutan dengan kurikulum yang sistematis, mencakup pelatihan lanjutan, pendampingan wirausaha, dan pembekalan soft skills.

Kolaborasi Multipihak, diperlukan sinergi antara akademisi, pihak Lapas, LSM, dan dunia usaha untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan, termasuk penyediaan pelatihan bersertifikat, akses modal usaha, serta dukungan pasca pembebasan.

Penguatan Evaluasi dan Dokumentasi, evaluasi kegiatan perlu diperkaya dengan alat ukur psikososial yang lebih detail untuk menilai perubahan sikap dan perilaku jangka panjang. Dokumentasi kegiatan yang baik juga akan memudahkan replikasi program di Lapas lain.

Pendidikan dan Rehabilitasi Holistik, lapas hendaknya tidak hanya menjadi tempat menjalani hukuman, tetapi juga pusat rehabilitasi holistik yang

mengedepankan aspek pendidikan, keterampilan, dan kesehatan mental. Kegiatan seperti ini dapat menjadi model pendidikan transformatif dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia.

Melalui pendekatan yang tepat, narapidana perempuan dapat kembali menjadi bagian produktif dari masyarakat dan membangun kembali kehidupannya dengan lebih baik, bermartabat, dan mandiri.

Ucapan terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Nasional bertajuk "*Pemberdayaan Perempuan di Lapas Kerobokan, Kabupaten Badung, Bali.*" Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari Lapas Perempuan Kerobokan yang telah memberikan ruang dan kesempatan kepada tim untuk berbagi ilmu, keterampilan, serta semangat hidup baru kepada warga binaan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Forum Komunikasi Dosen (FKD) Indonesia yang diwakili oleh FKD Jawa Barat, FKD Bali, FKD Kota Bandung, dan FKD Kabupaten Bandung Barat, atas sinergi dan kolaborasi lintas wilayah yang sangat berarti. Apresiasi yang tinggi kami tujukan kepada Rotary Club of Bali Bersinar dan Pusat Studi Undiknas atas dukungan moral maupun materil yang telah memperkuat pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, kami menyampaikan penghargaan kepada para dosen dari berbagai institusi pendidikan, yaitu Mira Veranita dari Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Itto Turyandi dari Universitas Al Ghifari, Wahyudi dari Universitas Komputer Indonesia, serta Gunardi, Ramayani Yusuf, dan Dyah Bayu Framesthi dari Politeknik Pajajaran, atas dedikasi, kerja sama, dan kepedulian yang luar biasa. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang memberikan dampak positif bagi warga binaan perempuan dalam membangun kehidupan yang lebih baik dan bermartabat, sekaligus menjadi contoh nyata kolaborasi antara akademisi dan institusi pemasyarakatan dalam mendukung proses reintegrasi sosial secara humanis dan berkelanjutan.

Referensi

Bagenda, W. *Et Al.* (2025) 'Optimalisasi Penggunaan Online Marketplace Pada UMKM " Cahaya Dua Kitri Enterprise " Kabupaten Bandung Program Pascasarjana Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya', 6(1), Pp. 582–597.

Erfando, T. And Novarizal, R. (2021) 'Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga

Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Pekanbaru Melalui Pembuatan Cairan Pembersih', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), Pp. 1–8. Doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4820>.

Meilya, I. R. *Et Al.* (2020) 'Narapidana Wanita Dalam Penjara : Kajian Perilaku Sosial Narapidana Wanita', 4(2), Pp. 139–147. Doi: 10.15294/pls.v4i2.41402.

Mufti, E. A. And Sumantri, O. (2023) 'Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Upaya Rehabilitasi Narapidana Untuk Mengurangi Tingkat Residivis Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Upaya Rehabilitasi Narapidana Untuk Mengurangi Tingkat Residivis', *ALMANHAJ Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(2). Doi: 10.37680/almanhaj.v5i2.4026.

Pahrany, A. D., Suwarman, R. F. And Pusawidjayanti, K. (2024) 'Pemberdayaan Warga Binaan Melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Pemberdayaan Warga Binaan Melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Di Lapas Perempuan Kelas Iia Malang', *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4). Doi: 10.24036/abdi.v6i4.919.

Rochmawati, D. R. And Hatimatunnisani, H. (2023) 'Mengembangkan Strategi Bisnis Di Era Transformasi Digital', *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), Pp. 101–108.

Santoso, P. *Et Al.* (2022) 'Pemberdayaan Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar', *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), Pp. 2999–3006.

Saraswati, R., Dewi, S. S. And Suprayitno (2020) 'Empowerment Of Women ' S Napi In Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia , Medan , North Sumatra', 3(3), Pp. 140–148. Doi: <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.644>.

Sulistya, B. A. (2023) 'Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II B Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Gender', *JSCE: Journal Of Society And Continuing Education*, 4(2), Pp. 538–544. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jsce.v4i2.19462>.

Syafrudin, H. And Subroto, M. (2023) 'Dinamika Dan Tantangan Dalam Rehabilitasi Narapidana Kelompok Rentan Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal*, 7(November), Pp. 760–764.

Veranita, M. *Et Al.* (2024) 'Optimasi Digital Marketing Melalui Pelatihan Fotografi Bagi UMKM Tanaman Hias Cihideung Kabupaten Bandung Barat', *Vivabio Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(2).

Yanti, M. And Tobing, D. H. (2024) 'Strategi Coping Pada Narapidana Perempuan Yang Sedang Menjalani Hukuman: Literature Review', *DEVIANCE JURNAL KRIMINOLOGI*, 8, pp. 198–215. doi: <http://dx.doi.org/10.36080/djk.2757> Strategi.